

## **ANALISIS MODUL BELAJAR PESERTA DIDIK LITERASI NUMERASI KELAS IV DITINJAU DARI ASPEK KESESUAIAN DENGAN KURIKULUM MERDEKA**

Ika Marcela Sukamto Putri<sup>1</sup>, Trimurtini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang

<sup>1</sup>ikamarcelasukamtoputri@students.unnes.ac.id<sup>s</sup>, <sup>2</sup>trimurtinipgsd@mail.unnes.ac.id<sub>1</sub>

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the suitability of teaching materials with the curriculum and the suitability of the material with the types of questions given. Changes in the curriculum lead to changes in teaching materials. The method used in this research is qualitative document study. Based on the results of the study it can be concluded that; the suitability of teaching materials with the curriculum is stated to be in accordance, but in the textbook there are several incompatibilities, including (1) the absence of CP and TP in each chapter; (2) incompatibility of CP, TP with existing chapters; (3) incompatibility of material with questions. This suitability is the goal so that the learning outcomes of students can be carried out properly and students can get material that is appropriate to the level and able to improve students' abilities.*

*Keywords: Curriculum, Math Learning, Elementary school*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian bahan ajar dengan kurikulum serta kesesuaian materi dengan jenis soal yang di berikan. Perubahan kurikulum menimbulkan terjadinya perubahan bahan ajar. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi dokumen. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa; kesesuaian bahan ajar dengan kurikulum dinyatakan sudah sesuai, namun dalam buku ajar terdapat beberapa ketidak sesuaian antara lain (1) tidak adanya CP dan TP pada setiap bab.; (2) ketidak sesuaian CP, TP dengan Bab yang ada.; (3) ketidak sesuaian materi dengan soal. Kesesuaian tersebut menjadi tujuan agar capaian pembelajaran peserta didik dapat terlaksana dengan baik dan peserta didik dapat memperoleh materi yang sesuai denga tingkatan dan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik.

Kata kunci : Kurikulum, Pembelajaran Matematika, Sekolah Dasar

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi salah satu unsur penting untuk kehidupan manusia yang perlu di tanamkan sejak duduk di bangku sekolah dasar (Widyaningrum,

2016: 167) Pendidikan memiliki tujuan yang sangat penting seperti memberikan, arahan dan tuntunan pada kehidupan seseorang agar memiliki wawasan yang luas, serta mampu

memecahkan setiap permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk karakter peserta didik di kemudian hari.

Pengembangan kurikulum pada era industri 4.0 merupakan salah satu tantangan dalam dunia Pendidikan yang dituntut untuk menghasilkan yang memiliki kemampuan literasi baru, yakni literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang berporos kepada berakhlak mulia. Upaya yang dilakukan dalam menghadapi tantangan tersebut dengan lahirnya kebijakan Merdeka belajar pada jenjang Pendidikan dasar hingga Perguruan tinggi. Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Perubahan kurikulum tidak dapat kita tolak namun dapat kita sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga mampu mencapai tujuan secara maksimal agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. (Sadewa, 2022). System pendidikan yang ada diminta untuk melakukan pembaharuan secara terencana guna menjadi panduan dalam proses pembelajaran dengan perubahan yang terarah dan berkesinambungan agar dapat meningkatkan kualitas dan

pemerataan Pendidikan, peningkatan mutu dan efisiensi manajemen Pendidikan guna memberikan bekal kepada peserta didik dalam menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional, hingga global. (Faiz et al., 2022). Dalam pidato yang dipaparkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2019 mencetuskan konsep "Pendidikan Merdeka Belajar". Konsep Merdeka belajar merupakan konsep dalam meningkatkan kualitas pendidikan dimana mengusung konsep fleksibilitas yang menuntun dalam keterbukaan dan kebebasan sebagai satuan Pendidikan untuk melahirkan generasi penerus bangsa pada era industri 4.0 dan society 5.0. (Suhartono, 2021).

Pada tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berupaya mewujudkan budaya literasi dengan mencanangkan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan Literasi Nasional merupakan implementasi dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang telah dicanangkan pemerintah,

dilaksanakan pendidikan melalui sekolah yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). (Ramadhan et al., 2023) Gerakan Literasi Sekolah dilakukan salah satu Upaya yang di laksanakan dalam pembelajaran yaitu dengan membaca buku literatur non pemebelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. (Prihartini,2017:10). Berdasarkan jurnal yang saya baca mengenai peningkatan literasi nuerasi pada peserta didik kemampuan literasi numerasi pada peserta didik di Indonesia masih kurang atau cukup rendah dan perlu di tingkatkan. Literasi numerasi memerlukan pemikiran logis sehingga memudahkan seseorang dalam memahami matematika membantu siswa untuk dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pemecahan masalah (Patriana et al., 2021). Literasi numerasi merupakan pemahaman dan kecakapan peserta didik dalam menggunakan berbagai macam angka dan symbol yang berkaitan dengan matematika dasar guna memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta dapat

menganalisis informasi yang di sampaikan dalam berbagai bentuk tidak hanya dalam bentuk angka namun dalam bentuk bacaan sehingga peserta didik dapat menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan. Dengan demikian, literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi berhitung dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk mengartikan informasi yang bersifat kuantitatif yang ada di lingkungan sekitar.(Ayu & Syukur, 2023) Literasi numerasi meliputi tiga aspek berupa berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatika. Berhitung adalah kemampuan untuk menghitung suatu benda secara verbal dan kemampuan untuk mengidentifikasi jumlah dari benda. Numerasi berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan kuantitas suatu benda seperti lebih banyak, lebih sedikit, lebih tinggi, atau lebih pendek. Sedangkan, operasi aritmatika adalah kemampuan untuk mengerjakan operasi matematika dasar berupa penjumlahan dan pengurangan.

Pelaksanaan literasi merupakan salah satu kegiatan yang dapat

meningkatkan wawasan peserta didik. Peserta didik akan dihimbau untuk memiliki pemahaman luas bukan hanya tentang materi pembelajaran namun dengan pengetahuan yang luas tentang dunia luar dan kehidupan sehari-hari. Jika dalam literasi peserta didik di minta untuk mengerti dan memahami tentang wawasan luas dalam numerasi peserta didik diminta untuk memahami numerasi berupa hitungan dasar serta aritmatika dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik juga memerlukan pembelajaran pokok sebagai salah satu penunjang dalam pelaksanaan kehidupan. Materi pembelajaran pokok seperti bahasa Indonesia, PPKN, IPAS, Olahraga, Agama, Matematika dan materi-materi lainnya pun tidak kalah penting dalam menunjang keberlangsungan pembelajaran peserta didik.

Pembelajaran matematika bukan hanya tentang angka namun juga interaksi antara peserta didik dengan guru dimana guru bukan hanya memberikan materi secara monoton namun juga memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi matematika yang diberikan (Septiyana & Indriani, 2018). Terdapat beberapa kemampuan

yang harus dimiliki peserta didik agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Menurut National Council of Teacher of Mathematics (2014) ada lima standar yang merupakan bagian dari kemampuan matematika, diantaranya: pemahaman konseptual, kecakapan prosedural, kompetensi strategis, penalaran adaptif, dan disposisi produktif. Pemahaman konseptual atau pemahaman matematis merupakan syarat untuk menguasai materi atau konsep selanjutnya (Carlian & Pratiwi, 2018). Memahami konsep yang ada dalam matematika merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika. Kemampuan pemahaman matematika penting untuk dikembangkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah yang nyata dengan menerapkan konsep matematika yang telah dipelajari dan dipahaminya (Pratiwi, Herman, & Jupri, 2018).

Menurut jurnal ilmu pendidikan volume 4 nomor 4 tahun 2022 mengenai analisis kurikulum merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemic covid-19 mengungkapkan bahwa selama masa pembelajaran

daring baik peserta didik maupun pendidik mengalami berbagai macam kesulitan yang di hadapi pembelajaran dirasa kurang efektif dan kondusif, guru kesulitan dalam mengetahui pemahaman peserta didik dari materi yang disampaikan, kesulitan dalam membuat materi *online*, serta penurunan hasil belajar siswa baik secara akademis, pengetahuan dan keterampilan (*learning loss*) akibat pembelajaran daring yang berlangsung cukup lama. (Suharmanto, 2023) Dalam penyampaian materi terdapat juga kendala yang dirasakan peserta didik selama pembelajaran di rumah yaitu materi yang disampaikan guru kurang jelas, kurang inovatif dan tidak memaksimalkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang bersemangat dalam menerima materi. Upaya yang di lakukan oleh pemerintah dalam menanggapi permasalahan ini yaitu dengan mengadakan pembelajaran terbatas di mana peserta didik di bagi menjadi 2 ada yang belajar melalui daring dan ada pula yang belajar melalui luring ,dalam pelaksanaanya pemerintah mengeluarkan Keputusan Mendikbud

mengenai Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus tahun 2020 mengatur bagaimana pelaksanaan kurikulum di suatu lembaga pendidikan pada kondisi khusus. Kebijakan tersebut merupakan Keputusan yang diambil guna menyesuaikan dengan kondisi khusus dengan ketentuan : a) Kurikulum nasional yaitu kurikulum yang selama ini diterapkan (kurikulum 2013), b) Kurikulum darurat kondisi khusus yang telah disesuaikan, c) Kurikulum yang sudah diatur secara mandiri. Merupakan Upaya dalam melengkapi kurikulum darurat dengan mencetak modul belajar literasi dan numerasi bagi peserta didik sekolah dasar. Modul tersebut dibuat untuk guru, peserta didik, dan wali murid dalam pembelajaran dalam kondisi khusus. (Bebhe et al., 2024)

Penyesuaian tersebut menimbulkan beberapa kendala sehingga pemerintah mengkaji ulang dalam penggunaan kurikulum ditinjau pada saat ini pembelajaran terbatas sudah selesai dan menghasilkan pembelajaran secara langsung atau luring namun tetap dengan menjaga protokol kesehatan guna mengantisipasi

munculnya kembali virus virus yang tidak terduga. Sehingga pada saat ini pemerintah telah mengupayakan guna peningkatan kemampuan peserta didik dengan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien , sehingga pemerintah menahbahkan kebijakan berupa perubahan kurikulum. Kurikulum merupakan suatu perancangan dan penyusunan memfasilitasi proses pembelajaran dan pengajaran yang diawasi dan bertanggung jawab oleh sekolah, Lembaga pendidikan, dan para guru. Dengan demikian, agar kurikulum dapat diterapkan dengan baik, diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Kualitas dalam proses pembelajaran turun karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. (Sari, 2023). Dengan adanya kerjasama antar pemerintah dan masyarakat tentu akan melahirkan generasi negara yang baik karena adanya saling melengkapi antar satu sama lain. Berdasarkan temuan(Anwar, 2022). Perubahan kurikulum ini tidak langsung seluruh kelas berganti hanya kelas I sebagai kelas rendah dan kelas IV sebagai kelas tinggi, sebelumnya seluruh jenjang kelas

menggunakan kurikulum K13 adapun perubahan yang di lakukan mengenai Kopetensi Dasar dan Kompetensi Inti yang ada di kurikulum K13 di ganti sekarang menurut Keputusan Kepala Badan Standar , Kurikulu, Dan Asesmen Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada kurikulum merdeka. Capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka memiliki beberapa fase yaitu fase A (kelas I dan II), fase B (kelas III dan IV), dan fase C (kelas IV dan V). adapun fase fase tersebut di dalam mata pelajaran matematika. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Maulida, 2022), mengatakan salah satu perbedaan antara kurikulum mandiri dan kurikulum sebelumnya adalah pembuatan modul belajar atau yang dahulu dikenal dengan sebutan untuk kebutuhan siswa, guru dan sekolah. Kurikulum mandiri harus memperhatikan kriteria yaitu relevan, menarik, Setelah menetapkan kriteria, guru dapat merancang modul pembelajaran yang sesuai dengan format komponen yang sudah ada, namun dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan siswa, guru dan sekolah.

Pada pembuatan modul ajar ini harus sesuai dengan komponen dari karakteristik kurikulum merdeka, namun dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan peserta didik, guru dan sekolah.

Pembelajaran matematika memfasilitasi peserta didik agar dapat memahami materi berupa fakta, konsep, prinsip, operasi, dan relasi matematis sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menunjang kemampuan peserta didik dalam kehidupan sosial masyarakatnya dalam proses penyelesaian masalah. Mata pelajaran matematika diorganisasikan dalam beberapa fase yaitu fase A (kelas I dan II), fase B (kelas III dan IV), dan fase C (kelas IV dan V), dimana pada kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III hanya kelas I saja yang mata pelajaran matematikanya berdiri sendiri karena kelas I menggunakan kurikulum merdeka sebagai acuan belajarnya sedangkan kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI baik kurikulum merdeka maupun kurikulum K13 di kelas tinggi ini mata pelajaran matematika sudah terpisah dari mata pelajaran lainnya di mana pada kurikulum merdeka belajar pada kelas IV

memiliki beberapa elemen anatara lain Bilangan, Aljabar, Pengukuran, Geometri, Analisa Data dan Peluang dalam proses pembelajarannya. Penggunaan kurikulum merdeka ini memberikan beberapa perubahan untuk peserta didik yang sebelumnya peserta didik menggunakan tema sekarang peserta didik menggunakan mata pelajaran itu sendiri namun pada kelas IV hanya memberikan sedikit perubahan karena pada saat kurikulum K13 KELAS IV, V, dan VI mata pelajaran matematika sudah berdiri sendiri dan tidak bergabung dengan mata pelajaran yang lain. Dalam penelitian (Ningrum, 2023), dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah, (1) Pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar pancasila dengan mengembangkan soft skill dan karakter sesuai dengan minat dan bakat individu. (2) Pusat perhatian pada materi esensial, memberikan ruang untuk pembelajaran yang mendalam terkait kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. (3) Guru memiliki fleksibilitas untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar

dan kemampuan siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengembangkan kreativitas, inovasi, dan tumbuh sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Pada penelitian ini saya akan menganalisis kesesuaian modul ajar peserta didik pada kelas IV mata pelajaran matematika dengan kurikulum merdeka serta kesesuaian materi ajar dengan bentuk soal yang ada. Hal tersebut bertujuan guna meningkatkan kesesuaian bahan ajar peserta didik dengan kurikulum yang berlangsung. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran di mana antara kurikulum dengan modul ajar sudah sesuai dan terdapat keterkaitan.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kesesuaian materi di bahan ajar dengan materi di dalam kurikulum ?
2. Apakah penjabaran materi dengan bentuk soal pada bahan ajar sudah sesuai ?

### **Tujuan Penelitian**

Pada penelitian ini yang akan di capai sebagai berikut.

1. Menganalisis kesesuaian materi pada bahan ajar dengan capaian pembelajaran pada kurikulum
2. Mengidentifikasi kesesuaian penjabaran materi dengan bentuk soal pada bahan ajar

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan studi dokumendan jenis penelitiannya adalah kualitatif, sedangkan metode penelitian ini menggunakan *content analysis* atau kajian isi Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang terjadi pada subjek penelitian seperti tingkahlaku, pandangan hidup , motivasi, tindakan dan lain-lain dengan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus. penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang memberikan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari sesuatu yang diamati.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari atau memahami permasalahan yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah dokumen berupa buku matematika pegangan siswa kelas IV SD Volume 1 dan 2 Kurikulum Merdeka untuk fase B terbitan pusat kurikulum dan badan penelitian dan pengembangan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi republik Indonesia tahun 2021. Pelaksanaan pengumpulan data berupa dokumentasi. Data yang di kumpulkan adalah buku panduan siswa yang merupakan sampel penelitian, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan buku panduan siswa kelas IV seperti buku panduan guru kelas IV dan Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dengan teknik analisis menggunakan data yang akan di analisis dengan menggunakan teknik content analysis. Buku panduan siswa kelas IV dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui kesesuaian materi, penjabaran materi, dan bentuk soal yang digunakan capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka. Analisis akan

dilakukan dengan menggunakan kategori-kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, yang diperoleh dari hasil studi terdahulu dan teori-teori yang relevan

### **Hasil Pembahasan**

Buku yang di analisis yaitu buku matematika pegangan peserta didik kelas IV SD Volume 1 dan 2 Kurikulum Merdeka. Buku ini terdiri dari empat elemen dan 10 bab volume 1 dan yaitu: Elemen 1: Bilangan dan perhitungan. Elemen 2: Pengukuran. Elemen 3: Bentuk dan gambar. Elemen 4: Data dan relasi. sedangkan bab nya sendiri terdiri dari yaitu volume 1 : bab 1 Bilangan cacah besar. Bab 2 Pembagian. Bab 3 berfikir tentang cara berhitung. Bab 4 Sudut. Bab 5 Pembagian dengan bilangan satu angka, bab 6 segi empat, bab 7 pembagian bilangan 2 angka, bab 8 diagram garis, dan bab 9 Membulatkan angka. Sedangkan untuk Volume 2 : Bab 11. Kalimat matematika dan perhitungan, Bab 12. Luas, Bab 13 Bilangan Desimal, Bab 14. Strategi berhitung, Bab 15. Penyusunan Data, Bab 16. Perkalian dan Pembagian Bilangan Desimal, Bab 17. Pecahan, Bab 18. Balok dan Kubus, Bab

19. Perubahan Kuantitas Secara Bersamaan.

Masing masing elemen terdiri dari beberapa bab pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kesesuaian materi pembelajaran dengan capaian pembelajaran pada kurikulum menunjukkan bahwa materi yang di bahas sesuai dengan capaian pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik kelas IV pada fase B dan materi tersebut di sajikan dengan menarik peserta didik. Namun terdapat sedikit kekurangan yaitu penggunaan bahasa di dalam buku ajar ada beberapa bagian yang tidak sederhana sehingga perlu membaca secara berulang supaya lebih memahami materi yang di berikan. Selain kekurangan ada juga kelebihan dalam buku ajar matematika ini dimana di dalam buku bukan hanya terdapat materi pada fase B pada kelas IV namun juga terdapat materi mengingat materi sebelumnya yang di bahas dalam fase B di kelas III pada semester satu(1). Pada bahan ajar semester dua(2) peserta didik juga di berikan materi pembelajaran bukan hanya berdasarkan capaian pembelajaran pada fase B namun juga

pada fase C di mana pada materi sebelum akhir semester peserta didik akan diberikan sedikit materi pada kelas V. Hal tersebut bertujuan untuk mengingatkan peserta didik pada materi pada kelas sebelumnya dan memberikan pemahaman singkat tentang apa yang akan mereka peroleh pada kelas berikutnya.

Bentuk soal yang digunakan pada buku ajar yang di amati memenuhi criteria level kognitif peserta didik di mana di dalam soal sudah terdapat ke 6 level tersebut yaitu C1 ingatan, C2 pemahaman, C3 penerapan atau aplikasi, C4 analisis, C5 evaluasi dan C6 mencipta . Keenam level kognitif ini sudah ada pada soal dimana peserta didik diminta untuk mengingat, memahami , lalu menerapkan pada setiap soal, menganalisis soal yang ada serta mengevaluasi hasil belajar dengan mengerjakan soal serta peserta didik di minta untuk mencipta. Dalam pelaksanaan belajar dan mengajar guru dan peserta didik ikut andil dalam soal yang di berikan jadi bukan hanya guru memberikan soal dan peserta didik menjawab namun keduanya saling berkesinambungan namun tidak

sepenuhnya karena peran guru sebagai fasilitator juga ikut berperan serta dalam penyelesaian permasalahan dalam soal soal yang ada. Selain peran guru yang ikut serta peserta didik juga di himbau untuk menyelesaikan soal secara mandiri di mana peserta didik akan menyelesaikan soal tersebut secara mandiri dan berdiskusi bersama kelompok mereka masing-masing.

**Capaian Pembelajaran Pendidikan Fase B Pada Jajang Sekolah Dasar**

Fase B umumnya kelas 3 dan 4 SD/MI/Program Paket A. adapun pencapaian pembelajaran pada fase B berdasarkan elemen yang di keluarkan pada Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan mengenai Capaian Pembelajaran (CP) Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Elemen pada buku

Elemen	Total	Persentase
<b>Bilangan</b>	<b>4</b>	<b>30 %</b>
<b>Aljabar</b>	<b>2</b>	<b>10 %</b>

<b>Pengukuran</b>	<b>1</b>	<b>5 %</b>
<b>Geometri</b>	<b>3</b>	<b>20%</b>
<b>Analisis data dan peluang</b>	<b>5</b>	<b>35%</b>
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100 %</b>

Analisis elemen di atas menjelaskan tentang pembagian materi dalam buku ajar di mana setiap elemen memiliki presentase masing-masing dan dapat di analisis bahwa materi yang lebih dominan adalah analisis data dan peluang serta materi bilangan, sedangkan aljabar, pengukuran dan geometri memiliki persentase yang kurang dominan dan hanya sebagai pendukung dalam penjabaran materi dalam buku ajar. Analisis tersebut dapat menimbulkan analisis juga beberapa kesalahan yang terdapat dalam buku ajar peserta didik.

Tabel 2. Rangkuman jenis kesalahan pada buku siswa volume 1

no	Jenis kesalahan	Total	Presentase
1	Ketiadaan penulisan Cp dan TP pada setiap Bab	10	60 %
2	Ketidak sesuaian CP, TP dengan Bab	4	25%
3	Ketidak sesuaian materi dengan soal	3	15%

Total	17	100%
-------	----	------

Hasil analisis ketidaksesuaian buku tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Ketiadaan penulisan CP dan TP pada setiap bab dibuka matematika siswa volume 1 dari 10 bab, tidak ada penulisan pemetaan CP dan TP untuk fase B sebagaimana yang diamanatkan dalam keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum Tentang Perubahan Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.
2. Ketidak sesuaian CP, TP, dengan bab
  - a. Bab bilangan cacah Pada buku matematika siswa volume 1 materi bilangan cacah siswa diajarkan sampai nilai tempat triliunan padahal dalam dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum bahwa peserta didik hanya dibatasi sampai 10.000
  - b. Tidak ditemukan materi antar bilangan pecahan Pada buku matematika siswa volume 1 dari mulai bab 1 sampai dengan bab 10 sama sekali tidak ditemukan CP

materi membandingkan dan mengurutkan antar pecahan dengan pembilang satu.

c. Tidak ditemukan materi bilangan desimal Pada buku matematika siswa volume 1 dari mulai bab 1 sampai dengan bab 10 sama sekali tidak ditemukan CP materi bilangan pecahan dan bilangan desimal serta konsep persen.

d. Materi Sudut diajarkan dalam pengukuran Pada keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum pada elemen pengukuran CP nya adalah menentukan hubungan antar satuan baku panjang dengan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa bilangan cacah. Tetapi dalam buku siswa materi yang diajarkan adalah mengukur sudut menggunakan alat berupa busur derajat.

3. Ketidak sesuaian materi dengan bentuk soal  
Semua soal dalam buku ajar berbentuk isian singkat dan uraian panjang. Tidak ada soal yang berbentuk pilihan ganda maupun menjodohkan.

Adapun analisis yang saya lakukan menghasilkan

a. Bab 1 Bilangan Cacah

Materi dalam bilangan cacah menjelaskan bilangan cacah dalam nilai tempat, penjumlahan, perkalian dan pembagian sedangkan dalam bentuk soal bukan hanya memberikan soal bilangan cacah saja namun juga bilangan pecahan dalam soal pada buku ajar halaman 21.

hanya bilangan cacah saja namun juga bilangan bulat dalam soal yang di berikan.

b. Bab 2 pembagian

Materi bab 2 menjelaskan mengenai Operasi Pembagian dua angka di bagi dengan satu angka di mana dalam pengerjaan cara menghitung tidak hanya menggunakan satu cara saja ada yang menggunakan cara panjang dan juga cara pendek. Dalam pembagian, jawaban hasil bagi akan sama jika bilangan yang di bagi dengan pembagiannya di kalikan atau di bagi dengan bilangan yang sama. Dalam materi operasi hitung pembagian ini antara materi maupun bentuk soal sudah sesuai. Dalam materi ini bilangan yang di gunakan tidak hanya dua angka namun tiga angka dengan satu pembagi.

**L a t i h a n**

1 Ayo, ringkas apa yang telah kita pelajari tentang bilangan bulat besar. Halaman 8~10

① Bilangan yang menyatakan 10 kumpulan 10 juta adalah .  
Bilangan yang menyatakan 10 kumpulan 100 miliar adalah .

② 100 juta adalah  kumpulan 10 ribu.  
1 triliun adalah  kumpulan 100 ribu.

③ Angka 7 pada bilangan 72.000.000.000.000 mempunyai arti 7 kumpulan .

2 Ayo, tulis dan baca bilangan berikut ini. Halaman 11~12

① Bilangan yang merupakan jumlah dari 46 kumpulan 1 triliun dan 2.375 kumpulan 100 juta.

② Bilangan yang merupakan jumlah dari 20 kumpulan 10 triliun dan 45 kumpulan 10 miliar.

③ Bilangan yang menyatakan 10 kali 180 miliar.

④ Bilangan yang menyatakan  $\frac{1}{10}$  dari 23 triliun.

3 Ayo, hitung kalimat matematika berikut. Kelas 4.1, Hal 15~16

Gambar 1. 1 ketidak sesuaian bilangan cacah

Dalam gambar di atas menunjukkan ketidak sesuaian bentuk soal dengan materi bilangan bulat dimana dalam soal latihan menunjukkan bukan

c. Bab 3 berpikir tentang cara berhitung

Materi pada bab ini membahas mengenai operasi hitung pembagian dengan menggunakan berbagai cara antara lain pembagian dengan cara

pendek, cara panjang dan pembagian dengan mengelompokkan menggunakan balok akngka. Dalam bab ini antara materi dengan bentuk soal sudah sama yaitu mengenai pembagian dengan menggunakan berbagai cara dalam proses penyelesaiannya, di mana peserta didik di minta untuk menyelesaikan soal bukan hanya menunakan satu cara saja namun dengan beberapa cara, di harapkan dengan menggunakan berbagai cara ini peserta didik dapat memiliki pola pikir bahwa suatu masalah bukan hanya dapat di selesaikan hanya dengan satu cara saja.

d. Bab 4 sudut

Materi pada bab ini membahas mengenai sudut di mana peserta didik di ajarkan untuk mengukur sudut dengan sudut baktu yaitu dengan menggunakan busur derajat peserta didik di minta untuk mengukur sudut yang ada di sekitar mereka dengan menggunakan sudut baku yaitu busur derajat di mana dalam bab ini natara materi

dengan bentuk soal sudah sesuai karena di dalam soal juga menunjukan bahwa peserta didik diminta untuk mengukur sudut dalam bentuk soal isian singkat dan soal cerita .

e. Bab 5 pembagian bilangan dengan satu-angka

Materi pada bab menunjukan materi tentang pemagian dengan bilangan satu angka di mana bilangan yang di gunkan bukan hanya sampai puluhan namun sampai ratusan. Pembagian tersebut dapat di selesaikan oleh peserta didik bukan hanya dengan satu cara di mana peserta didik di ajarkan menghitung pembagian dengan cara pendek bersusun dan dengan cara panjang. Pada materi bab ini antara materi dengan bentuk soal dapat di katan sudah sesuai.

f. Bab 6 segi empat

Materi pada bab ini menunjukn bentuk segi empat dengan menggunakan metode menghubungkan titik dengan garis sehingga

dapat membentuk segi empat. Materi dalam bab ini bukan hanya menjelaskan mengenai segi empat namun terdapat pula materi sudut dan perpotongan di dalamnya.

**1** **Garis Tegak Lurus**

Kelas 2.2, Hal 62; Kelas 3.2, Hal 27; Kelas 4.1, Hal 34

**1** Ayo, eksplorasi segiempat (E) pada halaman 56.

① Pada sudut berapa garis ① dan ④ berpotongan?  
Ukurlah sudut (a), (b), (c) dan (d).

② Pada sudut berapa garis ② dan ③ berpotongan?  
Ukurlah sudut (f), (g), (h) dan (i).

Dua garis dikatakan saling tegak lurus jika dua garis tersebut berpotongan membentuk sudut siku-siku.

Garis ② dan ③ saling tegak lurus.

Gambar 2. 1 garis berpotongan tidak membentuk segi empat

Ternyata dalam bab ini bukan hanya menjelaskan mengenai segi empat namun juga terdapat materi sudut dan perpotongan saling tegak lurus di mana peserta didik diminta untuk menghitung sudut dan perpotongan sudut tegak lurus, namun dalam soal yang ada belum terdapat soal mengenai segi empat, sedangkan dalam soal lebih mengarah kepada pengukuran sudut yang berpotongan dan tegak lurus. Maka dari itu dapat dikatakan materi pada bab ini dengan soal yang ada belum sesuai. Karena dalam pengantar awal dan soal menekankan pada materi lain dan pada

materi akhir baru membahas segi empat kembali namun masih dengan menekankan pada materi sudut, garis tegak lurus, dan garis diagonal.

**8** Ayo, pikirkan cara menggambar jajargenjang seperti gambar di samping kanan. Jelaskan cara Kadek dan Yosef.

Bagaimana kita menentukan lokasi titik D?

**Ide Kadek**

**Ide Yosef**

**8** Cara Kristi menggambar jajargenjang.

Sisi-sisi yang berhadapan pada jajargenjang sejajar dan sama panjang.

Menggunakan jangka untuk menentukan titik D.

① Menggunakan jangka, buatlah busur lingkaran dengan pusat A dan jari-jari BC.

Gambar 2. 2 Mengukur Bangun Datar

Bentuk soal dengan materi sudah sesuai dan saling berkesinambungan dimana peserta didik diminta untuk memahami segi empat baru setelah itu peserta didik diminta untuk mengukur dengan menggambar sudut dalam bentuk bangun datar serta menggambar bangun datar dengan menggunakan panjang diagonal yang berkesinambungan dengan materi garis tegak lurus.

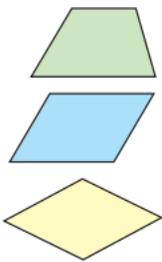
**L a t i h a n**

1. Tulislah kata yang tepat pada  dengan melihat gambar di sebelah kanan. Halaman 65~66~69

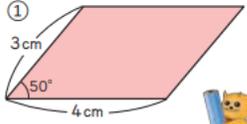
1. Suatu segiempat yang memiliki sepasang sisi berhadapan  disebut dengan .

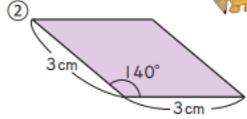
2. Suatu segiempat yang kedua pasang sisi berhadapan  disebut .

3. Suatu segiempat yang kedua pasang sisi  panjang disebut .

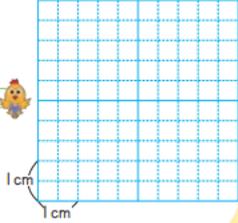


2. Gambarlah jajargenjang seperti pada gambar di bawah ini. Halaman 68~70

1.  

2. 

3. Gambarlah sebuah belah ketupat yang panjang diagonalnya 5 cm dan 3 cm. Halaman 7~73



Bab 6 Segi Empat

Gambar 2. 3 Bentuk Soal

Dalam materi Ini peserta didik diminta untuk menghitung segi empat dengan menggunakan bangun datar dengan menggunakan sudut dan Panjang

g. Bab 7 pembagian dengan bilangan dua angka

Materi pada bab ini menjelaskan mengenai pembagian dengan menggunakan bilangan dua angka di mana pembaginya yang memiliki dua angka. Pada

materi awal bukan hanya di jelaskan menggunakan pembagian dua angka namun juga terdapat materi pembagian satu angka guna mengingatkan kembali peserta didik bagaimana cara pembagian sehingga peserta didik dapat dengan mudah untuk memahami pembagian dua angka dengan baik. Adapun cara yang digunakan bukan hanya satu cara namun terdapat beberapa cara yang pertama menggunakan pembagian satu angka dan yang ke dua menggunakan pembagian bersusun. Dalam materi juga bukan hanya menjelaskan mengenai pembagian satu dan dua angka saja namun ada juga pembagian dengan tiga angka .



tabel dimana peserta didik diminta untuk mengolah data tersebut sehingga dapat menjadi diagram garis.

i. Bab 9 angka pembulatan

Materi dalam bab ini menjelaskan mengenai angka pembulatan. Angka pembulatan dapat juga disebut sebagai angka perkiraan. Ketika kita menyatakan suatu angka sebagai angka pembulatan ke sepuluh terdekat, kita harus melihat ke nilai tempat ribuan dan angka di depannya. Misalkan angkanya kurang lebih 30 ribu, dapat dikatakan sekitar (kira-kira) 30 ribu. Dalam materi ini peserta didik di angka pembulatan melalui garis bantu agar dapat menentukan angka dalam operasi pembulatan. Materi dalam bab ini tidak hanya membahas mengenai angka pembulatan saja namun juga terdapat materi mengenai operasi hitung perkalian dan pembagian di mana operasi hitung tersebut di gunakan untuk menafsirkan angka yang akan di bulatkan. Antara materi dengan bentuk soal bisa di katakan sudah sesuai di mana bentuk soal sudah menunjukkan penjabaran

materi dengan baik dan bentuk soal yang di gunakan terdapat 2 macam yaitu isian singkat dan esay atau isian panjang dalam bentuk soal cerita.

Tabel 3. Rangkuman jenis kesalahan pada buku siswa Volume 2

no	Jenis kesalahan	Total	Presentase
1	Ketiadaan penulisan Cp dan TP pada setiap Bab	8	70%
2	Ketidak sesuaian CP, TP dengan Bab	3	25%
3	Ketidak sesuaian materi dengan soal	2	5%
Total		13	100%

Hasil analisis ketidaksesuaian pada buku volume 2 sebagai berikut;

1. Ketiadaan penulisan CP dan TP pada setiap bab  
Analisis pada buku matematika volume 2 memperoleh hasil ketiadaan penulisan CP dan TP pada setiap bab sehingga menimbulkan ketidaksesuaian dengan keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum Tentang Capaian Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka.
2. Ketidak sesuaian CP, TP dengan bab
  - j. Kalimat matematika dan Perhitungan Dalam bab ini

peserta didik di ajak untuk memahami materi mengenai oprasi hitung dengan menggunakan kalimat matematika sebagai pengarah dalam proses pembahasan materi berlangsung. Dimana di dalam bab ini menunjukan oprasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Biasanya kalimat matematika dihitung secara berurut dari kiri dengan menghitung kalimat matematika yang terdapat di dalam kurung terlebih dahulu jika dalam oprasi hitung terdapat bukan hanya satu jenut oprasi hitung. Dalam bab ini antara materi soal dengan bentuk soal sudah sesuai dan sudah terarah dengan baik.

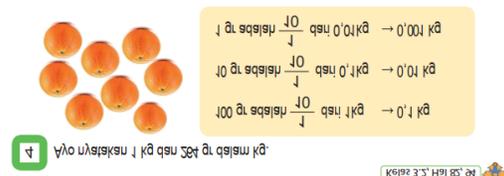
k. Luas

Danan bab ini peserta didik diajak untuk memahami mengenai luas pada bangun datar dimana peserta didik diajak untuk menghitung bangun datar dengan menempelken beberapa persegi ukuran 1 cm untuk mengukurnya. Didalam bab ini peserta didik ditutun untuk menyusunn beberapa persegi berukuran 1cm

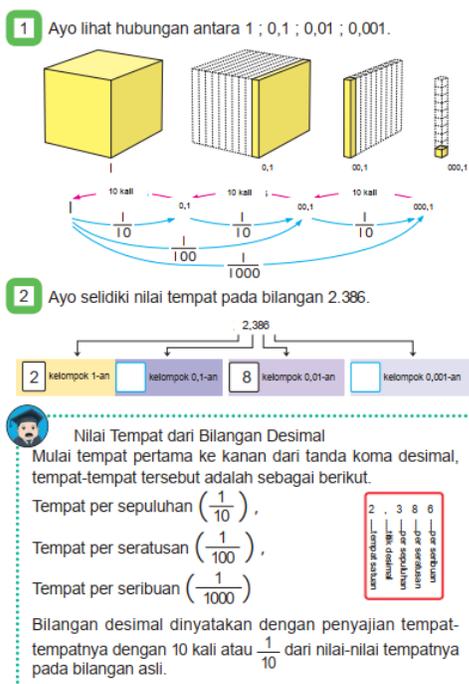
utnuk membentuk sebuah bangun datar. Dalam bab ini anantara materi dengan bentuk sosla sudah sesuai dan dalam penjabaran materi sudah jelas sehingga peserta didik dapat memehami perintah dengan baik.

l. Bilangan desimal

Dalam bab ini peserta didik diajak untuk memhami bilangan desimal dengan mengguanakan satuan berat dalam penjabaran materi. Dalam penjabaran materi ternyata bukan hanya membahas mengenai bilangan desimal saja namun juga terdapat bilangan pecahan dalam proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 4. 1



Gambar 4. 2

Dari dua gambar di atas menunjukkan cara hitung bilangan desimal menggunakan pecahan, sehingga dalam prosesnya ternyata bukan hanya menggunakan bilangan desimal saja namun dengan menggunakan bantuan bilangan pecahan dalam menjabarkan materi sehingga dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

m. Strategi berhitung

Dalam bab ini peserta didik dipandu untuk memecahkan masalah mengenai cara hitung dimana peserta didik diajak untuk berfikir secara logis dan sistematis untuk memecahkan masalah yang ada sehingga diperoleh kesimpulan yang benar. Dalam bab ini antara materi

dengan bentuk soal sudah sesuai

n. Penyusunan data

Dalam bab ini peserta didik diajak untuk memahami tabel dalam penyusunan data dan peserta didik diminta untuk menganalisis data tersebut sehingga menjadi tabel dan dapat disajikan melalui diagram dalam penyelesaiannya. Dalam prosesnya peserta didik bukan hanya diminta untuk menyajikan data namun juga diminta untuk menganalisis sehingga peserta didik dituntut untuk dapat berpikir cara rinci mengenai data yang ada sehingga dapat menghasilkan data akhir yang benar. Dalam bab ini antara materi dengan bentuk soal sudah sesuai

o. Perkalian dan Pembagian Bilangan Desimal

Dalam bab ini membahas mengenai perkalian dan pembagian bilangan desimal dimana peserta didik diminta untuk mampu mengoperasikan bilangan desimal dengan baik dalam perkalian dan pembagian. Dalam bab ini antara materi dengan soal

sudah sesuai namun di dalam soal terdapat bukan hanya operasi bilangan desimal saja namun juga terdapat bilangan bulat dan pengukuran bangun datar



Gambar 5. 1

p. Pecahan

Dalam bab ini menjabarkan mengenai pecahan dimana pecahan yang ada bukan hanya pecahan biasa saja namun ada pecahan campuran dan operasi bilangannya, dalam pembelajaran materi pecahan peserta didik diajarkan untuk memahami pecahan bukan hanya dengan pecahan biasa saja namun juga dengan menggunakan diagram garis sebagai alat bantu dalam proses pengoprasiaannya. Dalam bab ini antara materi dengan bentuk soal sudah sesuai dan tersusun dengan baik.

q. Balok dan Kubus

Dalam bab ini peserta didik diminta untuk menganalisis balok dan kubus dan melihat barang

apa saja yang ada di sekitar mereka yang memiliki bentuk balok dan kubus yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penjabarannya materi yang di berikan bukan hanya mengenai kubus dan balok saja namun juga ada nilai tempat atau posisi.

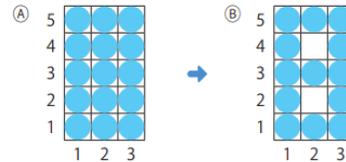
4 Cara Menyatakan Posisi

Gambar di sebelah kanan menunjukkan posisi dari bidak-bidak pada papan catur. Kuda bergerak pada papan catur mengikuti pola huruf "L". Posisi dari kuda tersebut ditulis dengan notasi yang memadukan abjad di sumbu mendatar (horizontal) dan bilangan di sisi tegak (vertikal).



1 Ada beberapa batu disusun seperti gambar (A).

1. Ambil dua batu yang menghasilkan simbol 8.



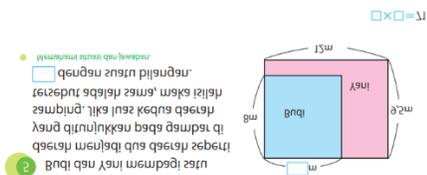
Posisi dari batu-batu yang diambil itu dinyatakan dengan (2 dan 2), (2 dan 4).

Gambar 6. 1

3. Ketidak sesuaian materi dengan bentuk soal

Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh hasil berupa ketidaksesuaian materi dengan bentuk soal yang ada, antara lain sebagai berikut;

1. Bab perkalian dan pembagian bilangan desimal



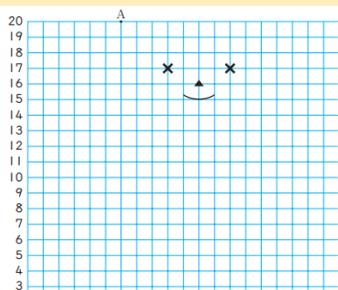
Gambar 7. 1

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bentuk soal yang tidak sesuai dengan materi yang ada, Dimana bentuk soal yang disajikan bukan hanya mengenai oprasi hitung perkalian dan pembagian desimal namun juga mencari luas pada bangun datar.

2. Bab balok dan kubus  
Perbedaan antara materi dan soal pada bab ini antara lain

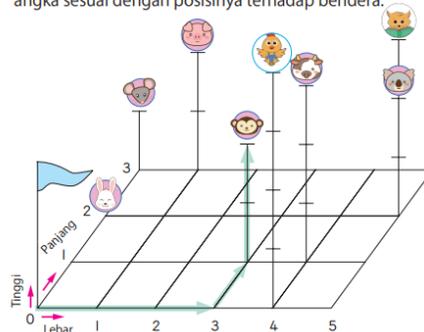
2 Perhatikan kertas berpetak berikut. Sumbu mendatarnya disebut horizontal dan sumbu tegaknya disebut vertikal. Pada contoh dapat dilihat posisi A yaitu (6 dan 20). Tempatkanlah titik-titik berikut secara berurutan dan hubungkan hasilnya dengan garis.

(6 dan 20)	→ (14 dan 20)	→ (14 dan 15)	→ (16 dan 12)	→
(18 dan 12)	→ (18 dan 10)	→ (16 dan 10)	→ (14 dan 12)	→
(13 dan 12)	→ (13 dan 0)	→ (11 dan 0)	→ (11 dan 7)	→
(9 dan 7)	→ (9 dan 3)	→ (7 dan 3)	→ (3 dan 5)	→
(5 dan 6)	→ (7 dan 5)	→ (7 dan 12)	→ (6 dan 12)	→
(6 dan 7)	→ (4 dan 7)	→ (4 dan 15)	→ (6 dan 15)	→
(6 dan 20)				



Gambar 8. 1

3 Nyatakan posisi masing-masing binatang dalam tiga angka sesuai dengan posisinya terhadap bendera.



Setiap posisi dinyatakan dalam 3 kombinasi angka. Misalnya, posisi monyet adalah di titik 3 pada lebar, 1 pada panjang dan 2 pada tinggi. Oleh karena itu dapat kita tulis bahwa posisi monyet = (3,1,2).

1. Ayo nyatakan posisi dari binatang-binatang berikut.



Gambar 8. 2

Berdasarkan Gambaran diatas menunjukkan ketidak sesuaian antara materi dengan bentuk soal Dimana soal yang ada terdapat menentukan nilai tempat pada sebuah titik Dimana pada bab ini membahas mengenai kubus dan balok

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahsan di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang di rancang pada buku guru ada beberapa yang belum sesuai mengenai materi dengan capaian pembelajaran, namun untuk keseluruhan sudah sesuai dengan

capaian pembelajaran yang terdapat pada Surat Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum Merdeka. Selain itu dalam satu bab tidak hanya terdapat satu elemen saja namun terdiri dari berbagai elemen sehingga peserta didik dapat memahami setiap elemen yang ada secara bertahap sesuai dengan capaian pembelajaran yang akan di capai. Dalam buku ajar juga bukan hanya materi ajar fase B pada jenjang kelas IV saja namun juga ada materi ajar pada fase B

jenjang kelas III pada buku ajar dalam buku matematika semester satu (1), serta pada materi ajar semester dua (2) juga terdapat materi pada fase C dimana peserta didik mempelajari materi kelas V pada buku ajar sebagai salah satu referensi dimana peserta didik memahami lebih dulu namun tidak secara keseluruhan hanya beberapa part saja yang masih dapat dipahami peserta didik itu sendiri.

## Daftar pustaka

Buku :

Tim Gakko Tosho. (2021). *Buku siswa matematika kelas IV vol 1*. Jakarta: Pusat kurikulum dan perbukuan

Tim Gakko Tosho. (2021). *Buku siswa matematika kelas IV vol 2*. Jakarta: Pusat kurikulum dan perbukuan

Jurnal :

Widyaningrum. 2016. "Analisis Kesulitan Siswa dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika Materi Aritmatika Sosial Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP NEGERI 5 Metro". *Jurnal Iqra*. Vol. 1 No 2 Hal.166-190.

Sadewa, M.A. 2022. Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M Amin Abdullah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(1), 266-280

Faiz, A. & I. Kurniawati. 2022. Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*. 6(3), 3222-3229

Suhartono, O. 2021. Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 1(1), 8-19

Septiyana, W., & Indriani, A. K. (2018). Model Pembelajaran Knisley untuk meningkatkan kemampuan konseptual matematis siswa SMP. *KALAMATIKA: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, No. 2.

Kemendikbud. (2019). Laporan Hasil Ujian Nasional. Jakarta Pusat: Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

OECD. (2018). Pisa Database. Retrieved from Pisa:

Pratiwi, I. M., Herman, T., & Jupri, A. (2018). Improvement of Mathematical Ability through Discourse Teaching with Mathematical Belt Line at the Fourth Grade of Elementary School. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* Vol 7 (1).

Patriana, W. D., Utama, S., & Wulandari, M. D. (2021).

Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430.

Anwar, A. (2022). Media Sosial sebagai Inovasi pada Model PjBL dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal UPI*, 19(2), 237–249.

Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum

Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 146-151.

Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, 5(2), 130-138

Ningrum, M., & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85-100